

PENYULUHAN MEMANDU TURIS
DENGAN BAHASA INGGRIS KEPADA KARANG TARUNA
DI GEOPARK CILETUH KABUPATEN SUKABUMI PEMERTAHANAN

Sugeng Riyanto,*Ekaning Krisnawati, Waway Tiswaya

¹Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia

²Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia

³Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia

sugeng.riyanto@unpad.ac.id

ABSTRACT

Community Service activities relating to counseling to guide foreign tourists using English are carried out and run as expected. The tour guide profession, better known as the tourist guide, is a very promising profession. This is due to the increasing number of tourists from overseas visiting Indonesia as well as the qualifications that must be owned by tour guides. Based on 2016 data, the number of foreign tourists coming to Indonesia was 11,525,963 people or grew by 10.79% compared to the previous year. An explanation of how to guide a good one has been given to participants who are all teenagers who live in the tourist area of Ciletuh Geopark, Sukabumi Regency. Guiding has many benefits, for example a guide can take a free trip to various tourist attractions, become a free person, get money, be an agile person in thinking, look attractive, and can even be a place to get a mate. Tour guides should be highly confident, appear as parties who know a lot of information, and behave well. The participants at first did not really understand the guiding activities, at the end of the activity they understood it. At the beginning of the activity they did not dare to appear to be simulated as guides but eventually some of them dared to appear as English-speaking guides.

Key words: Guiding; Foreign Tourists; English; Ciletuh Geopark.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berkaitan dengan penyuluhan memandu wisatawan asing menggunakan bahasa Inggris dilaksanakan dan berjalan sesuai yang diharapkan. Profesi pramuwisata atau yang lebih dikenal dengan istilah *tourist guide* merupakan profesi yang sangat menjanjikan. Hal itu disebabkan oleh meningkatnya jumlah wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia serta kualifikasi yang harus dimiliki oleh pemandu wisata. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebanyak 11.525.963 orang atau tumbuh sebesar 10.79% dibandingkan tahun sebelumnya. Penjelasan tentang cara memandu yang baik sudah diberikan kepada peserta yang semuanya remaja yang berdomisili di daerah wisata *Geopark* Ciletuh, Kabupaten Sukabumi. Memandu banyak keuntungannya, misalnya pemandu bisa jalan-jalan gratis ke berbagai tempat wisata, menjadi pribadi yang bebas, mendapatkan uang, menjadi orang yang lincah dalam berpikir, berpenampilan menarik, dan bahkan dapat dijadikan ajang mendapatkan jodoh. Pemandu wisata hendaknya memiliki sifat percaya diri tinggi, tampil sebagai pihak yang tahu banyak informasi, dan berperilaku baik. Para peserta pada awalnya kurang paham betul mengenai kegiatan pemanduan, pada akhir kegiatan mereka paham akan hal itu. Pada awal kegiatan mereka tidak berani tampil untuk bersimulasi menjadi pemandu tapi akhirnya beberapa dari mereka berani tampil menjadi pemandu berbahasa Inggris.

Key words: Guiding; Foreign Tourists; English; Ciletuh Geopark.

PENDAHULUAN

Profesi pramuwisata atau yang lebih dikenal dengan istilah *tourist guide* merupakan profesi yang sangat menjanjikan dan penuh tantangan (Choudhary, 2013). Hal itu disebabkan oleh meningkatnya jumlah wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia serta kualifikasi yang harus dimiliki oleh pemandu wisata. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebanyak 11.525.963 orang atau tumbuh sebesar 10.79 % dibandingkan tahun sebelumnya. Profesi itu makin hari makin bertambah peminatnya (Dahlan, 2015).

Faktor yang menjadi penentu mengapa profesi ini amat sangat diminati karena ada banyak keuntungan yang bisa didapat, berikut beberapa keuntungan yang akan didapat jika menjadi seorang pramuwisata (Jumail, 2014):

1. Mengasah kemampuan berbahasa Inggris

Ketika menjadi seorang pramuwisata, kita dituntut untuk berbicara bahasa Inggris dengan baik dan berterima, seringkali seorang pramuwisata mendengar serta mengucapkan sesuatu dalam bahasa Inggris akan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki. Hal ini akan sangat membantu karena penguasaan sebuah bahasa ditentukan oleh seberapa banyak seseorang berlatih.

2. Jalan-jalan gratis

Satu hal yang pasti dirasakan oleh semua pramuwisata yakni bisa mengunjungi berbagai daerah tanpa mesti mengeluarkan uang, alias gratis. Berbekal keterampilan serta pengetahuan mengenai tempat-tempat wisata yang dituju, serta kemampuan bahasa Inggris yang cukup. Mereka bisa berkunjung ke berbagai pelosok negeri membersamai para wisatawan yang tidak semua orang bisa melakukannya.

3. Bertemu berbagai turis mancanegara

Bertemu dengan berbagai orang dari berbagai Negara akan menjadi keuntungan serta pengalaman yang tak akan ternilai bagi seorang pramuwisata. Pramuwisata bisa berkesempatan untuk berkenalan, berbagai kontak seperti akun media sosial, bahkan tidak jarang beberapa pramuwisata berjodoh dengan wisatawan yang pernah menggunakan jasa mereka. Hal itu tentu bisa membuat jejaring kerja yang semakin luas serta bisa memiliki cara pandang yang lebih kaya karena bisa berinteraksi dan bercengkrama dengan orang-orang yang bahasa, ras, bahkan agamanya berbeda.

4. Melatih kemandirian

Kemandirian merupakan karakter yang mesti dimiliki oleh setiap orang, satu diantara cara agar seseorang memiliki jiwa yang mandiri yakni menjadi pramuwisata. Seorang pramuwisata dituntut agar bisa bekerja secara mandiri, serta mampu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi selama di lapangan, semisal mengatur penginapan, menentukan rute perjalanan, hingga menghadapi berbagai tipikal wisatawan yang berbeda-beda.

5. Melatih pikiran menjadi lebih kritis

Seringnya berinteraksi dengan berbagai orang, bukan hanya menambah wawasan saja, namun juga melatih berfikir kritis, tidak sembarangan menerima informasi atau bahkan bisa mengenali berbagai karakter orang yang ditemui.

6. Mendapatkan penghasilan yang lumayan

Menjadi seorang pramuwisata merupakan profesi yang menjanjikan baik secara materi maupun non materi. Seperti pepatah mengatakan sekali mendayung dua pulau terlampaui, sekali bekerja bisa berjalan-jalan gratis, bertemu dan mendapat ilmu dari berbagai turis mancanegara, sekaligus mendapat keuntungan secara finansial.

Tips menjadi seorang pramuwisata

Menjadi seorang pramuwisata tidaklah semudah membalikan telapak tangan, ada banyak keterampilan yang mesti dikuasai oleh seorang pramuwisata, satu diantaranya penguasaan bahasa Inggris (Leo, 2016). Penguasaan bahasa Inggris bagi seorang pramuwisata adalah sebuah keniscayaan, penguasaan bahasa Inggris menjadi satu diantara faktor penentu lancar tidaknya seorang pramuwisata memandu kliennya. Namun, bagi pramuwisata pemula, kendala bahasa bukan menjadi soal, hal ini dikarenakan proses menguasai bahasa Inggris bisa diraih seiring meningkatnya jam terbang sebagai seorang pramuwisata. Adapun beberapa faktor yang mesti dipertimbangkan oleh seorang pramuwisata selain penguasaan bahasa Inggris, yakni sebagai berikut (Rahman dan Hutagalung, 2015):

1. Percaya akan kemampuan diri

Kepercayaan diri merupakan modal utama yang mesti dimiliki oleh setiap profesi tidak terkecuali seorang pramuwisata. Ketika seorang pramuwisata percaya diri akan kemampuannya, maka dia mampu menyampaikan informasi yang diperlukan oleh para wisatawan secara baik dan berterima. Kepercayaan diri yang baik bisa terus diasah dan dilatih seiring meningkatnya pengalaman menjadi seorang pramuwisata. Kepercayaan diri seorang pramuwisata bisa dilihat dari cara menyampaikan informasi, seorang pramuwisata mestilah memiliki sikap asertif; menyampaikan informasi yang tidak terlalu ber-tele-tele namun tetap informatif.

Selain itu, mereka juga mesti memaksimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya demi mendukung tersampainya informasi secara jelas. Seorang pramuwisata harus bisa menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan sesuai dengan kebutuhan. Air muka yang proporsional digunakan untuk mengekspresikan informasi yang ingin disampaikan, dan yang juga tidak kalah penting adalah kemampuan artikulasi yang baik saat berbicara, tidak seperti berkumur atau berbicara dengan sangat pelan. Beberapa kemampuan tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri dan juga meningkatkan kepercayaan seorang klien atau turis akan informasi yang mereka terima.

2. Berwawasan luas

Seorang pramuwisata mestilah berwawasan luas, dia mesti menjadi seperti ensiklopedia berjalan yang serba tahu tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan tempat wisata dikunjungi, bukan hanya informasi umum yang sudah tersebar luas yang menjadi keumuman, namun juga informasi yang khusus yang tidak banyak orang tahu, hal ini, akan menjadi nilai keunggulan tersendiri dihadapan para wisatawan.

Selain itu, seorang Prawusiwata mesti menguasai berbagai objek wisata serta daya pembeda antara dua tempat wisata yang hampir sama. Mereka juga mesti memahami serta mampu mengklasifikasikan daya tarik sebuah objek wisata baik dari segi tempat serta aktifitas apa saja yang bisa dilakukan oleh wisatawan disana. Karena sejatinya tempat wisata itu ada berbagai macam jenis semisal wisata kuliner, wisata budaya, alam, belanja hingga wisata keagamaan (wisata spritual).

Penguasaan wawasan yang sangat luas juga berpengaruh terhadap kepuasan yang akan dirasakan oleh para wisatawan, mereka akan sangat merasa mendapat banyak keuntungan secara informasi. Apalagi jika informasi yang disampaikan sangat menarik maka hal tersebut akan memenuhi ekspektasi dan harapan mereka. Sehingga selanjutnya akan juga berpengaruh terhadap para wisatawan untuk kembali lagi mengunjungi tempat wisata lainnya dan juga tidak mustahil untuk menggunakan jasa *tourist guide* kembali.

3. Memiliki perilaku yang baik

Perilaku atau sikap kita dalam memperlakukan wisatawan yang menjadi klien kita mestilah kita perhatikan dengan baik. Kita mesti mengetahui serta memahami budaya yang dimiliki oleh tamu kita terkhusus tamu dari latar belakang berbeda. Banyak para pramuwisata yang terlalu dekat dengan kliennya sehingga tidak mengindahkan batas-batas privasi yang dimiliki oleh wisatawan. Sehingga bersikaplah menyenangkan dalam koridor yang baik.

Selain itu, kemampuan perilaku juga didukung oleh cara berpakaian seorang *tourist guide*. Hendaknya ia menunjukkan sikap yang baik dengan menggunakan pakaian yang sopan dan enak dipandang. Jangan berfikir bahwa kemampuan berbicara dan wawasan luas yang akan mendukung keberhasilan seseorang dalam memandu wisatawan, berpakaian juga akan sangat menentukan kesan yang diberikan kepada wisatawan.

Pramuwisata bukan hanya tentang sebuah profesi, lebih jauh itu seorang pramuwisata adalah Duta serta promotor pariwisata di sebuah Negara, dalam hal ini Indonesia, baik buruknya citra pariwisata Indonesia ditentukan pula oleh baik buruknya seorang pramuwisata dalam menjamu serta memperlakukan kliennya, maka jadilah seorang Duta Negara yang baik dan mumpuni untuk negeri ini.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan metode partisipatif. Para peneliti terjun langsung untuk membangkitkan minat para remaja akan pentingnya kegiatan memandu wisatawan asing dengan bahasa Inggris. Informasi mengenai kegiatan memandu dikumpulkan dari berbagai sumber. Instrumen juga dibuat untuk dilaksanakan pada saat kegiatan PKM.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersurat pada Tabel 1.

Tabel 1: Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan		
		Dosen	Mahasiswa	Masyarakat
1	Orientasi kegiatan pemanduan.	Mengumpulkan informasi tentang kegiatan pemanduan berbahasa Inggris dari berbagai sumber.	Membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi pemanduan.	Belum ada.
2	Orientasi wilayah	Menghubungi aparat kecamatan dan desa.	Membantu peneliti.	Belum ada.
3	Mengumpulkan informasi tentang kegiatan pemanduan berbahasa Inggris di Kecamatan Ciemas	Pergi ke lokasi mengumpulkan informasi.	Ikut ke lokasi.	Membantu memberikan informasi.
4	Pelaksanaan PKM	Memotivasi remaja tentang pentingnya kegiatan memandu dan pentingnya menguasai bahasa Inggris.	Menampilkan tayangan berkaitan dengan kegiatan pemanduan dalam bahasa Inggris. Menyuruh beberapa remaja untuk tampil menjadi pemandu berbahasa Inggris.	Menjadi fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus September 2018 dimulai pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 12.00. Lokasi PKM adalah SMAN 1 Ciemas, Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi. Pesertanya terdiri atas 30 peserta didik. Pemateri terdiri atas seorang peneliti dan tiga orang mahasiswa Magister Ilmu Linguistik konsentrasi bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran.

Pada awal pertemuan, peneliti bertanya kepada peserta mengenai kegiatan memandu wisata. Tidak satu pun peserta berani tunjuk tangan. Tentu mereka sudah terbiasa melihat pemandu wisata di wilayah itu mengingat *Geopark* Ciletuh merupakan daerah tujuan wisata yang sedang berkembang. Saat mereka ditanya mengenai apa yang dilakukan pemandu wisata, salah satu dari mereka menjawab “bercerita tentang lokasi wisata kepada wisatawan” dan yang lain “berjalan-jalan membimbing wisatawan”. Pada saat ditanya apa keuntungan menjadi pemandu wisata, ada yang menjawab “mendapat uang”. Peneliti juga bertanya tentang mengapa bahasa Inggris sangat diperlukan, salah seorang dari peserta menjawab “bahasa internasional, orang asing menguasai bahasa itu”. Gayung bersambut. Jika mereka menguasai cara memandu yang baik dan menguasai bahasa Inggris dengan baik, lapangan pekerjaan di masa mendatang terbuka lebar.

Sebagai awal, peserta ditanya mengenai berbagai lokasi wisata di sekitar taman raksasa alami itu. Pertama, Puncak Darma, satu dari sekian titik tertinggi yang jarang dilewatkan orang. Salah seorang peserta dengan lancar bercerita tentang lokasi andalan daerah wisata itu. Yang diceritakannya cukup jelas meskipun kurang tertata alurnya. Seorang pemandu selayaknya memiliki kemampuan bercerita yang baik dan menguasai alur cerita dengan baik pula. Kedua, Curug Sodong Kembar, salah satu air terjun ganda yang jarang dilewatkan para pelancong. Seorang peserta mampu bercerita ala kadarnya; informatif tetapi kurang menarik cara berceritanya. Di akhir acara pembukaan, peserta diberi penjelasan bahwa pemandu harus tahu betul tentang apa yang akan diceritakan kepada wisatawan dan cara berceritanya juga harus menarik.

Pada kesempatan berikutnya tampil seorang mahasiswa memaparkan kegiatan pemanduan menggunakan tayangan. Bahasa yang digunakan sebagian besar bahasa Inggris. Jika peserta kurang mengerti, penyaji mengungkapkannya dalam bahasa Indonesia juga. Terkesan kemampuan bahasa Inggris mereka perlu ditingkatkan. Tayangan dimulai dengan pertanyaan “Why do we need to be a tourist guide?”

Why do we need to be a tourist guide?



Practising your english



Memandu dapat digunakan sarana untuk mempraktekkan kemampuan bahasa Inggris. Semua yang diperoleh di kelas dapat dicek kegunaannya di lapangan. Sangat beruntung jika wisatawannya merupakan penutur jati bahasa Inggris karena kita akan mendapatkan lawan bicara yang tepat. Kita akan sangat bangga jika yang kita tuturkan dimengerti penutur jati.

Traveling for Free



Ongkos untuk berwisata tidak murah, biaya perjalanan mahal, hotel mahal, dan makan minum juga tidak murah. Jika kita pemandu, semua itu gratis. Semua biaya ditanggung oleh wisatawan yang kita pandu. Bahkan, pemandu dibayar dengan sangat layak. Pemandu di masa mendatang menjadi profesi andalan terutama di daerah wisata seperti *Geopark* Ciletuh itu.

Kegiatan memandu dapat membuat kita menjadi pribadi bebas (*an independent person*). Di pihak lain kegiatan itu membuat kita menjadi pribadi yang pandai mengolah pikiran (*a thoughtful person*). Pemandu wisata juga selalu tampak menarik dari segi fisik karena pemandu memerlukan kekuatan fisik yang prima. Bahkan, banyak pemandu yang mendapatkan jodoh pasangan bule melalui kegiatan pemanduan. Benih percintaan dapat juga muncul dari kegiatan itu.

Ada tiga tips untuk menjadi pemandu yang baik, yakni *be confident* (percaya diri), *be resourceful* (tempat bertanya andal), dan *be well behaved* (bertingkah laku baik). Tanpa kepercayaan diri yang baik, sulit orang lain akan percaya kepada pemandu. Jika pemandu tidak mengetahui banyak informasi, dia bukan pemandu yang baik. Pemandu yang tidak sopan tidak akan disukai wisatawan.

Para peserta juga diberi penjelasan tentang sifat wisatawan. Aktifitasnya kurang lebih berkaitan dengan kegiatan *see* (melihat), *do* (melakukan), *buy* (membeli), dan *eat* (makan). Pemandu selayaknya memperlakukan wisatawan dengan cara itu. Wisatawan harus banyak melihat, melakukan, belanja, dan makan.

Something that can be eaten by tourists



something that can be done by tourist



Setelah sesi penjelasan di atas, mahasiswa lain memimbing para peserta untuk melakukan kegiatan pelatihan memandu dalam bahasa Inggris. Peserta diminta untuk maju ke depan untuk menjadi pemandu dengan berbahasa Inggris. Tidak seorang pun mau maju ke depan kelas. Alasan mereka karena bahasa Inggris mereka jelek. Akhirnya mereka diberi teks berbahasa Inggris tentang tempat-tempat wisata di *Geopark* Ciletuh.

Ciletuh

Ciletuh is a national Geopark at Pelabuhan Ratu of Sukabumi Regency. It was recognized by UNESCO in 2015 as a national Geopark. It was being proposed to become member of Global Geopark Network (GGN) to be recognized UNESCO by 2017, and soon being recognized a year later in April, 2018. It covers the area up to 128,000 hectares. It is spread over 8 sub-districts and 74 villages of Pelabuhan Ratu. The park is a popular tourist destination. There are some attractions that worth visiting there, such as Puncak Darma-It is the highest point of the park. Sodong-waterfall, Awang-Waterfall, Palangpang Beach, Panenjoan-hill, Pelabuhan Ratu Beach, Pelabuhan Ratu Thermal Baths, etc.

Ujung Genteng

Ujung Genteng is located in south of Sukabumi. It is a magnet for tourists who seek "a back to nature" experience. It is probably one of the most famous surfing beaches in Indonesia due to its extreme surfing and perfect curling waves for surfers known as *Ombak Tujuh* (Seven Waves). Comparing to Pelabuhan Ratu, Ujung Genteng is still a quiet village, yet its surfing is invincible. Ujung Genteng is also famous for the conservation of the endangered green turtle, which come up onto the beach all year around to lay their eggs. The nightlife there is very quiet though, except for some entertainment at some hotels there. However, Ujung Genteng is a perfect natural retreat for those who are seeking a little more adventure.

Untuk itu mereka ditugasi untuk menghafalkan salah satu teks dalam waktu 15 menit, lalu beberapa dari mereka maju ke depan bercerita tentang isi teks dalam bahasa Inggris. Mereka menerima tantangan itu. Setelah lima belas menit berlalu, giliran tiga dari mereka maju ke depan kelas. Ketiganya tidak lancar dalam bercerita karena keterbatasan kemampuan bahasa Inggris. Mereka hanya mampu menuturkan beberapa kalimat dan itu pun secara gramatikal tidak berterima meskipun dari segi informasi dapat diterima. Akhirnya pada kesempatan berikutnya mereka diperbolehkan membaca teks. Bahasa Inggris mereka berlogat kental Sunda sehingga bunyi [f] dan [v] sering terucap [p] dan [z] terucap [j]. Akhirnya mahasiswa sebagai fasilitator membacakan kedua teks itu dan para peserta disuruh menirukannya dengan lagu kalimat yang berterima.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang direncanakan sudah dilaksanakan dan berjalan sesuai yang diharapkan. Penjelasan tentang cara memandu yang baik sudah diberikan. Memandu banyak keuntungannya, misalnya bisa jalan-jalan gratis ke berbagai tempat wisata, menjadi pribadi yang bebas, mendapatkan uang, menjadi orang yang lincah dalam berpikir, berpenampilan menarik, dan bahkan dapat dijadikan ajang mendapatkan jodoh. Pemandu wisata hendaknya memiliki sifat percaya diri tinggi, tampil sebagai pihak yang tahu banyak informasi, dan berperilaku baik. Para peserta pada awalnya kurang paham betul mengenai kegiatan pemanduan, pada akhir kegiatan mereka paham akan hal itu. Pada awal kegiatan mereka tidak berani tampil untuk bersimulasi menjadi pemandu tapi akhirnya beberapa dari mereka berani tampil menjadi pemandu berbahasa Inggris. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan pemanduan wisata dalam bahasa Inggris perlu dilakukan di lokasi wisata yang lain dan dibarengi dengan penyuluhan bahasa Inggris untuk para remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Tunggal ini didanai oleh Hibah Internal Unpad untuk tahun 2018. Terima kasih kami tujukan kepada Dr. Puspa Mirani Kadir, M.A. (Kepala Pusat Studi Jepang), Yuyu Yohana Risagamiwa, M.Ed., Ph.D. (Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unpad), Rizky Abdulah, S.Si., Apt., Ph.D. (Direktur DRPMI Unpad), dan Prof. Dr. med. Tri Hanggono Ahmad, dr. (Rektor Unpad) atas kesempatan yang diberikan kepada kami sehingga kami menerima hibah.

DAFTAR PUSTAKA

- Choudhary, N. 2013. *Handbook for Tour Guides*. New Delhi: Matrix Publishing.
- Dahlan, A.H.M. 2015. *Tour and Travel Revolution*. Jakarta: Gramedia.
- Jumail, M. 2014. *Teknik Pemanduan Wisata*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Leo, S. 2016. *English for Professional Tour Guiding Services*. Jakarta: Gramedia.
- Rahman, A.F. dan H. Hutagalung. 2015. *Pemandu Wisata*. Yogyakarta: Media Bangsa.